

WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE*

Suharti^{1*}, Fitriani Nur², Nurul Khusnah³

^{1*,2,3}UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author.

E-mail: suharti.harti@uin-alauddin.ac.id^{1*)}

Received 17 May 2021; Received in revised form 09 September 2021; Accepted 01 October 2021

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengubah drastis sistem dan kegiatan pembelajaran di Indonesia. Kegiatan belajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi *online* (daring) melalui bantuan berbagai aplikasi mulai dari yang paling familiar yaitu WhatsApp sampai aplikasi yang baru bagi kalangan pelajar seperti zoom, gmeet, dan classroom. Perubahan yang tiba-tiba ini tentunya tetap harus dipantau dan ditelaah kemajuan dan keberhasilannya. Penelitian ini merupakan kualitatif yang hasilnya dijabarkan secara deskriptif. Maksud dilaksanakannya penelitian ini untuk mengeksplor sejauh mana keefektifan dari WhatsApp sebagai media dalam pembelajaran daring. Penelitian ini ditujukan kepada para peserta didik kelas VIII di MTs Manongkoki dengan sampel penelitian yang dipilih adalah kelas VIII 3. Jumlah sampel penelitian ialah 32 orang. Data dikumpulkan melalui observasi serta wawancara, kemudian teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Hasilnya mengungkapkan bahwa pemanfaatan WhatsApp untuk pembelajaran daring belum efektif karena adanya beberapa kendala baik dari pihak pendidik maupun peserta didik seperti tidak stabilnya sinyal, pasifnya instruksi guru, hingga kesibukan orang tua untuk bisa mengontrol anaknya. Oleh sebab itu perlu evaluasi kembali terhadap pendidik dalam hal merencanakan rangkaian pembelajaran *online*.

Kata kunci: Pembelajaran daring; *WhatsApp*.

Abstract

The Covid-19 pandemic has drastically changed the learning system and activities in Indonesia. Learning activities that are usually carried out face-to-face have turned online through the help of various applications, ranging from the most familiar like WhatsApp to applications that are new to students such as zoom, gmeet, and classroom. This research is a qualitative study, the results of which are described descriptively. The purpose of carrying out this research is to explore the extent to which the effectiveness of WhatsApp as a medium in online learning. This research was aimed at students of class VIII at MTs Manongkoki with the research sample chosen was class VIII 3. The number of research samples was 32 people. Data were collected through observation and interviews. The results reveal that the use of WhatsApp for online learning has not been effective due to several obstacles, both on the part of educators and students such as unstable signals, passive teacher instructions, and busy parents to be able to control their children. It is necessary to re-evaluate educators in term of planning online learning series.

Keywords: Online learning; *WhatsApp*.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan belajar *online* dimulai sejak pertengahan semester genap tahun ajaran 2019/2020 hingga saat ini memasuki semester genap tahun

ajaran 2020/2021 (Barlian et al., 2021; Kemendikbud, 2020). Pembelajaran *online* menjadi solusi yang diberikan untuk mengatasi sulitnya belajar mengajar langsung karena adanya aturan pembatasan sosial di masa

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3724>

Pandemi Covid-19 (Dahlia & Hoiriyah, 2020; Kusuma & Hamidah, 2020). Namun karena perubahan sistem pembelajaran yang terjadi sangat mendadak, persiapan menghadapi kondisi ini pun menjadi kurang maksimal bahkan jauh dari kata siap. Berbagai hambatan yang dihadapi pembelajaran dengan sistem *online*, seperti keterbatasan sarana dan prasarana setiap sekolah yang tidak sama apalagi yang berada di daerah, kurikulum yang mengatur belum ada, serta teknologi dan jaringan internet (Arifa, 2020).

Kesiapan dari sumber daya manusia yang dalam hal ini pendidik, peserta didik, dan orang tua juga penting karena harus paham akan teknologi (Muhdi & Nurkolis, 2021). Hal ini tentunya cukup berat terutama bagi pendidik yang dituntut agar kreatif saat menyampaikan materi dan saat penentuan media apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran daring (Basar, 2021). Karena perubahan yang mendadak ini maka pendidik setidaknya bisa terlebih dahulu memanfaatkan media yang cukup familiar digunakan oleh peserta didik dan orang tua agar tidak mempersulit pembelajaran (Daheri et al., 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pihak dari MTs Manongkoki memilih untuk memanfaatkan aplikasi WhatsApp. Hal ini karena WhatsApp adalah aplikasi yang sudah banyak digunakan oleh kalangan masyarakat serta penggunaannya yang cukup mudah. WhatsApp merupakan aplikasi *chatting* yang mampu mengirim pesan teks, suara, video, gambar, panggilan suara, juga lokasi kepada orang lain melalui *handphone* (Singh, 2018).

WhatsApp Group (WA Group) dapat digunakan sebagai tempat untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah

terkait tugas atau mengirim file tugas (Munawaroh, 2019). Hanya saja dalam pelaksanaannya saat ini, beberapa dari peserta didik mengeluh karena pembelajaran melalui WA Group minim interaksi serta pendidik yang cenderung sering mengirim tugas sehingga mereka merasa terbebani dengan berbagai tugas tersebut (Kusuma & Hamidah, 2020).

Berkaitan penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran, Nabilla dan Kartika (2020) memaparkan hasil penelitiannya bahwa fitur dari WhatsApp yakni WA Group termasuk solusi yang bagus digunakan untuk pembelajaran *online*, ada banyak manfaat yang didapatkan serta membuat mahasiswa lebih aktif meski tidak bertatap muka. Sama halnya dengan penelitian Kurniawan (2021) yang mendapatkan bahwa WhatsApp memberikan pengaruh yang positif. Berbeda dengan Lestari (2021) yang dalam penelitiannya mendapatkan bahwa WhatsApp kurang efektif digunakan untuk pembelajaran daring sebab tidak semua dari peserta didik mengerti dengan materi dan tugas yang diberikan, interaksi antara pendidik dan peserta didik juga kurang. Karena adanya perbedaan hasil yang didapatkan oleh kedua penelitian tersebut, maka perlu dilakukan eksplorasi terhadap penggunaan WhatsApp dengan tujuan agar diketahui sejauh mana keefektifan WhatsApp sebagai media pembelajaran *online* di masa Pandemi Covid-19 pada MTs Manongkoki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kualitatif di mana targetnya ialah ingin melihat realita dari penggunaan WhatsApp yang menjadi media pembelajaran secara *online*. Maka dari itu akan digunakan data kualitatif yang kemudian diuraikan secara deskriptif.-

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3724>

Tahapan penelitian dimulai dengan tahap persiapan dengan menetapkan lokasi yang menjadi tempat penelitian, dalam hal ini ialah MTs Manongkoki. Kemudian setelah lokasi penelitian ditetapkan selanjutnya menentukan fokus permasalahan penelitian yang dalam hal ini ialah pemanfaatan WA selama pembelajaran daring sekaligus membuat instrumen penelitian. Selanjutnya tahap pelaksanaan penelitian, di sini peneliti akan memulai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui observasi dan wawancara kemudian data yang didapatkan akan dianalisis. Terakhir adalah tahap penyelesaian dimana peneliti akan membuat kesimpulan dari rangkaian pengamatan sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik di kelas VIII MTs Manongkoki dengan spesifiknya (sampelnya) ialah VIII 3 yang total peserta didiknya 32 orang. Data dikumpulkan dengan cara observasi yang dilakukan melalui pengamatan kepada aktivitas belajar peserta didik di dalam chat WA Group dan juga wawancara kepada para peserta didik dan orang tuanya melalui telepon. Mekanisme pengumpulan data seperti ini diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Adapun indikator observasi dilihat dari: 1) Terdapat grup belajar, 2) Membuat absen online, 3) Terdapat jadwal serta rencana belajar, dan 4) Pemberian materi yang tersruktur. Sedangkan untuk kisi-kisi instrumen wawancara memuat: 1) Pemanfaatan media WhatsApp, 2) Kendala penggunaan WhatsApp, dan 3) Tawaran solusi untuk kendala penggunaan WhatsApp. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yakni reduksi data (mencatat hasil yang didapatkan dari observasi dan wawancara), penyajian data (mengurai-

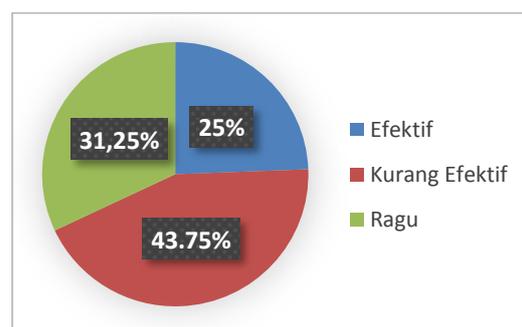
kan hasil dalam bentuk teks untuk memahami apa yang terjadi), terakhir kesimpulan dan verifikasi. Adapun persentase respon orang tua setelah memahami permasalahan dari proses wawancara, dianalisis menggunakan rumus 1.

$$X = \frac{\text{Banyak orang tua respon-}i}{\text{Jumlah orang tua}} \times 100\% \dots 1)$$

i : respon kategori efektif, kurang efektif, ragu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara yang mempertanyakan tentang kemampuan dari penggunaan *Whatsapp* sebagai sarana pembelajaran secara daring, didapatkan sebanyak 14 orang tua (43,75%) menganggap *WhatsApp* kurang efektif, 10 orang tua (31,25%) ragu terhadap penggunaan *Whatsapp* dan 8 orang tua (25%) yang meyakini keefektifan dari penggunaan *Whatsapp* sebaagi sarana pembelajaran daring. Wawancara ini berhasil dilakukan kepada semua orang tua siswa yang berjumlah 32 orang melalui telepon. Penyajian data diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Efektivitas penggunaan *Whatsapp* sebagai sara pembelajaran daring

Keefektifan pada Gambar 1 didasari pada indikator partisipasi, keterbukaan dalam berkomentar atau berdiskusi, ada timbal balik percakapan

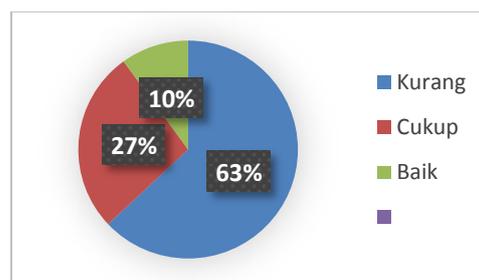
DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3724>

antara pendidik dan peserta didik, serta intensitas aktivitas peserta didik saat belajar menggunakan WhatsApp (Parinduri, 2019). Jika respon dari orang tua mengarah setuju terhadap seluruh pertanyaan yang berpatokan pada indikator tersebut maka dianggap efektif, sebaliknya jika orang tua memberi jawaban yang mengarah tidak setuju maka dianggap tidak efektif, namun jika respon orang tua mengatakan tidak tahu/ragu-ragu maka dianggap ragu-ragu. Contoh kasus dalam penelitian ini ketika orang tua ditanya “apakah mereka tahu bahwa anaknya sekarang belajar melalui WhatsApp?” Lalu dijawab “iya”, kemudian ditanya lagi apakah “menurut bapak/ibu apakah anak bapak/ibu paham dengan materi yang diberikan oleh gurunya?” Lalu dijawab “saya rasa tidak karena yang saya ketahui dari anak saya mereka hanya diberikan tugas terus”. Pernyataan ini tentu akan dianggap bahwa *WhatsApp* kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan intensitas aktivitas peserta didik.

Dari hal tersebut akan menjadi masukan bagi sekolah terkhusus kepada guru karena orang tua kurang percaya pada media yang akan guru gunakan dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Bukan hanya memberikan tugas pada buku dari halaman sekian hingga halaman sekian. Bahkan beberapa guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara daring karena tidak dapat menjalankan *Whatsapp* sebagai akses pembelajaran secara daring. Walaupun hal demikian juga bisa terjadi karena kurang pemahannya orang tua mengenai peran mereka. Dalam membangun perilaku dan karakter merupakan tugas orang tua (Daheri & Warsah, 2019). Apabila seorang anak tidak ke sekolah maka hal

tersebut menjadi tanggung jawab orang tua, apalagi di masa pandemi, diharapkan berperan sebagai contoh untuk anak-anaknya (Kurniati et al., 2021).

Proses internal dalam pembelajaran daring lebih mengarah pada aspek kognitif. Meskipun sekolah tetap memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik seperti memberi tugas dengan praktik ibadah, membantu orang tua di rumah, dan sebagainya. Bahkan di beberapa sekolah tidak memberikan tugas, jikalau ada aspek afektif dan psikomotorik efektifitasnya akan diragukan (Oktavian & Aldya, 2020). Hal ini diungkapkan sendiri oleh peserta didik, dimana hasil wawancara disajikan dalam diagram pada Gambar 2.

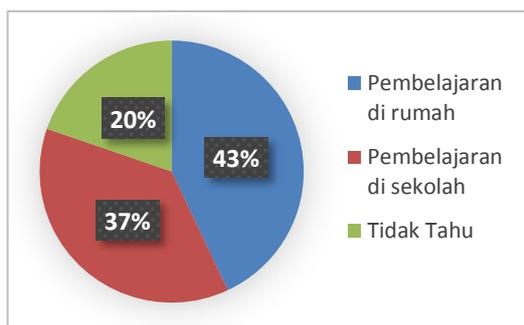


Gambar 2. Respon Peserta Didik pada Interaksi Guru

Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merespon bahwa 63% menganggap interaksi pembelajaran yang berlangsung melalui WhatsApp masih terbilang kurang, selebihnya 27% menganggap cukup, dan hanya 10% yang menganggap baik.

Kemudian dilakukan kembali wawancara kepada peserta didik dengan melakukan perbandingan antara sekolah dan rumah sebagai tempat belajar. Dari hasil wawancara 43% anak lebih menyukai pembelajaran dari rumah. Sedangkan 37,3% menyatakan bahwa lebih menyukai pembelajaran di sekolah. Sedangkan sisanya 19,7% tidak tahu. Persentase perbandingan ini disajikan dalam diagram pada Gambar 3.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3724>



Gambar 3. Perbandingan antara pembelajaran dari rumah dan sekolah

Pada Gambar 3, nampak bahwa lebih banyak peserta didik yang memilih pembelajaran dari rumah, hanya saja saat ditanyakan alasannya hampir semua menjawab bahwa dengan belajar dari rumah mereka bisa lebih leluasa mau belajar ataukah tidak (kemungkinan karena mereka merasa tidak ada yang mengontrol), ada juga jawaban yang menjawab karena waktu yang dibutuhkan lebih sedikit. Tentunya pembelajaran akademik memang harus sesuai dengan kurikulum. Kurikulum sekarang menggunakan kurikulum 2013 yang juga implementasinya masih jauh dari ideal (Daheri et al., 2020). Berbeda jika belajar dari rumah, guru akan lebih menyederhanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu belajar dari rumah menggunakan waktu yang lebih sedikit.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi yang menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah dasar terlaksana dengan cukup baik (Dewi, 2020). Meskipun ia mensyaratkan adanya kolaborasi antara orang tua dan guru. Akan tetapi tanpa adanya media pembelajaran yang mumpuni maka pembelajaran tersebut keefektifannya akan diragukan. Hal lain yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh A.N (2019) ia menyatakan bahwa pembelajaran secara daring menggunakan *Platform Edmodo*

signifikan dalam mengembangkan pencapaian pembelajaran. Dengan pemanfaatan rumah belajar dari Kemendikbud berdampak baik baik pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini (Yanti et al., 2020). Dari penelitian tersebut aplikasi yang digunakan dalam tiap pembelajaran memiliki dampak yang berbeda pada proses pembelajaran, semua itu hanya tergantung dari cara penggunaannya.

Dalam pembelajaran secara daring harusnya membutuhkan upaya yang besar baik dari orang tua maupun guru, tidak sesederhana yang terjadi sekarang ini. Guru dan orang tua dituntut agar membuat lingkungan pembelajaran yang integratif dan memenuhi berbagai bagian seperti interaktif, adaptif, reflektif dan diskursif (Oktavian & Aldya, 2020). Tentu hal demikian harus dimulai dengan berlatih memahami aplikasi yang akan digunakan (Alamiah & Afriansyah, 2017).

Bagaimana seharusnya proses belajar mengajar menggunakan aplikasi *Whatsapp* grup. Rata-rata guru hanya memberikan tugas tertentu sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Penjelasan seperti video sangat jarang didapatkan. Padahal pesan dari video tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan pemberian soal latihan (Batubara & Batubara, 2020). Wajar dari hasil wawancara peneliti, sebesar 90% orang tua mengharapkan guru memberikan penjelasan terhadap materi yang ia berikan. Beberapa yang menyarankan agar dilakukan *video call* dan ada yang menyarankan membagikan video yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Tentu hal demikian merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru.

Beberapa masalah lain yang terus dihadapi orang tua ketika keduanya harus bekerja keluar rumah karena

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3724>

mayoritas latar belakang peserta didik di MTs Manongkoki khususnya VIII 3 adalah petani. Waktu yang dimiliki sangat kurang, karena ia keluar kerja di pagi hari dan sorenya baru akan pulang ke rumah. Sementara tugas yang diberikan guru di pagi hari melalui *handphone* orang tua tidak dapat diperlihatkan kepada anak-anak disebabkan orang tua telah pergi bekerja, sehingga anak-anak yang memiliki orang tua demikian tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Lain lagi jika orang tuanya petani, kendalanya adalah orang tua mereka.

Masalah lain juga dihadapi oleh peserta didik yaitu merasa bosan belajar tiap hari tanpa teman. Belajar bersama teman tentu berbeda apabila belajar dari rumah, belajar bersama teman memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku anak (Sar'an & Budiman, 2020). Proses komunikasi bersama teman akan memberikan dampak yang menyenangkan kepada anak. Meskipun belajar secara daring dirumah hanya sekitar 2 jam per hari, selanjutnya anak akan bebas bermain bersama teman. Hal inilah yang membuat anak lebih senang belajar dirumah karena lebih memiliki waktu luang yang lebih banyak, hingga membuat mereka terlupa dan malas masuk pembelajaran. Keadaan ini terjadi dalam pembelajaran matematika pada siswa di kelas VIII 3 MTs Manongkoki, dari 32 siswa hanya sekitar 10 orang yang aktif mengikuti pembelajaran melalui grup WA yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Absensi peserta didik

Gambar 4 memperlihatkan proses absensi di dalam grup *whatsapp*. Ketika jam pembelajaran dimulai, guru biasanya akan mengirimkan list absensi terlebih dahulu kemudian mengirimkan materi yang akan diajarkan. Gambar tersebut menjadi bukti bahwa selama pembelajaran daring melalui WA hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran daring peserta didik yang mendaftarkan namanya pada absen maksimal 10 orang.

Dengan artian, pentingnya sekolah khususnya guru mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan, orang tua juga mengevaluasi perannya dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan anak tetap menjadi tanggung jawab orang tua, tidak sepenuhnya diserahkan kepada sekolah dan guru dengan berbagai keterbatasan. Pendidikan anak harus dipadukan dengan berbagai pihak, tiap lingkungan baik sekolah, keluarga, dan masyarakat harus agar mendukung pendidikan anak kedepannya. Tiap lingkungan mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3724>

Dari uraian di atas yang berdasar pada respon orang tua yang lebih banyak beranggapan belajar online kurang efektif, kemudian respon siswa yang banyak mengatakan bahwa interaksi belajar melalui WhatsApp kurang, serta hasil observasi yang mendapati bahwa paling sering siswa yang hadir dalam absen hanya 7-10 orang maka dianggap bahwa pembelajaran *online* menggunakan WhatsApp pada siswa kelas VIII MTs Manongkoki belum efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari (2021) yang juga memperoleh hasil bahwa penggunaan WhatsApp dalam belajar tidak efektif karena interaksi antara pemelajar dan pendidik kurang. Hasil ini tentu patut untuk menjadi pertimbangan bagaimana solusi terbaik agar pemelajar bisa aktif berpartisipasi meski belajarnya *online*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan WhatsApp menjadi media pembelajaran daring masih belum efektif untuk digunakan. Penyebabnya karena beberapa hal, mulai dari kurangnya penjelasan dari guru, sinyal, kesibukan dan latar belakang para orang tua peserta didik, hingga kurangnya aspek psikomotorik dan afektif peserta didik dalam pembelajaran.

Kedepannya pembelajaran daring perlu dievaluasi kembali secara tuntas. Kepiawaian guru juga perlu diasah agar pembelajaran daring bisa berjalan lancar layaknya pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Alamiah, U. S., & Afriansyah, E. A. (2017). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara yang Mendapat Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Realistic Mathematics

Education dan Open-Ended. *Jurnal Mosharafa*, 6(2), 207–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i2.308>

Arifa, F. N. (2020). TANTANGAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT COVID-19. *Info Singkat*, 12(7), 13–18.

https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf

Barlian, T., Roni, K. A., Sofiah, & Apriani, Y. (2021). APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UJIAN ONLINE DI SIT MUSH'AB BIN UMAIR. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 268–273. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.268-273>

Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>

Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL UNTUK Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 74–84.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>

Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3724>

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Akhlak: Relasi antara Sekolah dan Keluarga. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(1), 3–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>
- Dahlia, I., & Hoiriyah. (2020). KOMPARASI TINGKAT EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS WHATSAPP DAN GOOGLE CLASSROOM) DI DESA PAMAROH. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 270–274. <http://proceeding.uim.ac.id/index.php/senias/article/view/551>
- Dewi, W. A. F. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Kemendikbud. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. 17 Maret. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Kurniati, E., Kusumanita, D., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541/pdf>
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform WhatsApp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *JIPMat: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 97–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Lestari, W. (2021). *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pademi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/id/epri nt/15971>
- Muhamdi, & Nurkolis. (2021). Keefektivan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Munawaroh, I. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 9 SMP N 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1050>
- Muttaqin, T., & Kurniawan, K. (2021). Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Kelas VI A dan B di MI Miftahul Huda Jatisari Kreceng Kepung Kediri Tahun

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3724>

- Pelajaran 2020/2021 M. SALIMIYA: *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 97–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.2906/salimiya.v2i1.284>
- N, S. A., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1–5. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204>
- Nabilla, R., & Kartika, T. (2020). Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 193–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4595>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Parinduri, T. H. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MEDAN* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/1675>
- Sar'an, S. L., & Budiman, F. (2020). Pengaruh Literasi Akidah Akhlak Dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Studi Islam*, 5(2), 107–124. <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/126>
- Singh, A. (2018). Facebook, WhatsApp, and Twitter: Journey towards Education. *SOSHUM Jurnal Sosial Dan Humaniora [Journal of Social Sciences and Humanities]*, 8(2), 139–149. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31940/soshum.v8i2.987>
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/aw.v5i1.1306>